



Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal: Kunci Cerdas Guna Optimalisasi Pembangunan yang Berkelanjutan

Dwi Rahmayani, Richatul Jannah, Risanda Alirastra Budiantoro ,
Andryan Setyadharma

Universitas Negeri Semarang

Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

| risanda.abe@mail.unnes.ac.id  | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i2.3998> |

Abstrak

Pendidikan berkualitas menjadi kunci utama untuk meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan atas literasi keuangan merupakan salah satu pendidikan yang penting bagi masyarakat. Namun, pemahaman masyarakat khususnya di desa Banyubiru atas *advanced financial literacy* relatif rendah dibandingkan dengan *basic financial literacy*. Penekanan edukasi literasi keuangan salah satunya lebih diarahkan pada peningkatan minat masyarakat untuk bersedia berinvestasi di pasar modal. Sehingga bisa meningkatkan minat masyarakat khususnya masyarakat di desa Banyubiru untuk melakukan investasi melalui pasar modal. Oleh karena itu, pelaksanaan program kemitraan kepada masyarakat bagi dosen ini berupa *sharing session* dan pembuatan akun rekening efek kepada masyarakat, pengurus badan usaha milik desa, dan UMKM yang ada di desa Banyubiru. Agar pencapaian target yang telah ditetapkan dapat berjalan secara optimal, maka pelaksanaan program kemitraan kepada masyarakat bagi dosen sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki oleh peneliti sekaligus tim pelaksana. Terdapat tiga tahapan yang secara sistematis harus dilalui sebagai sarana dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat bagi dosen yaitu tahap *investigasi dan persiapan, sosialisasi dan pelatihan, pendampingan*. Dampak positif dari pengabdian ini diantaranya: adanya peningkatan dari pemahaman literasi keuangan, produknya serta prosedur untuk pendaftaran rekening efek pasar modal.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Pasar modal, Pemberdayaan, Pembangunan berkelanjutan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Literasi keuangan adalah salah kunci dari kemandirian ekonomi dalam mendukung pembangunan desa yang inklusif. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) bahwa terdapat dua kategori literasi keuangan yang harus dimiliki oleh masyarakat, yaitu: (1) *Basic financial literacy* mencakup pengetahuan mengenai produk keuangan formal, *numeracy regarding finance*, dan konsep dasar mengenai inflasi, diskon, *time value of money*, dan *money illusion*; (2) *advanced financial literacy* mencakup pasar saham, bunga rata-rata dan harga obligasi, pengembalian saham dan obligasi, risiko saham dan obligasi. Kedua literasi ini penting harus dikuasai oleh masyarakat secara komprehensif, mulai dari awareness (pengetahuan dan pemahaman), keyakinan, motivasi dan perilaku, serta keterampilan dan kebiasaan (Rabbior, 2018; Setiawati, & Adryanfitri, 2023).

Terdapat pemahaman masyarakat di desa Banyubiru terkait *advanced financial literacy* relatif rendah *dibandingkan* dengan *basic financial literacy*. Berkenaan dengan hal tersebut diperlukan adanya sosialisasi dan edukasi literasi keuangan yang akan mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat di desa Banyubiru (Lusardi, 2019; Sosiawan, 2019).

Penekanan edukasi literasi keuangan lebih diarahkan pada peningkatan minat masyarakat untuk bersedia berinvestasi di pasar modal. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat khususnya masyarakat di desa Banyubiru untuk melakukan investasi melalui pasar modal. Tantangannya adalah tuntutan terhadap risiko pasar modal yang dikenal sangat “menakutkan”. Risiko ini dapat ditanggulangi dengan pemberian literasi yang cukup kepada masyarakat mengenai dasar-dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal. Edukasi ini semestinya dilakukan sejak dini mengenai pasar modal dan produknya, akan tetapi kenyataannya kurangnya pemahaman literasi keuangan justru memberikan kerugian kepada masyarakat untuk keraguan atas pengambilan keputusan berinvestasi (Windasari & Zakiyah, 2020; Utami, Afrida & Marcel, 2022).

Edukasi literasi keuangan pasar modal kepada masyarakat di Desa Banyubiru Kabupaten Semarang merupakan upaya untuk memperkenalkan atas aktivitas di pasar modal. Menurut Rahmayani *et al.*, (2021) literasi keuangan pasar modal ini penting, mengingat potensi yang relatif besar mengingat sebagian besar masyarakat yang ada di desa Banyubiru masuk dalam usia produktif dan mayoritas masyarakat 51% memiliki pekerjaan sehingga bisa diklasifikasikan sebagai masyarakat yang mampu. Pentingnya edukasi ini akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang berdampak pada sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan pada pengelolaan keuangan dengan menggunakan instrumen pasar modal untuk mencapai kesejahteraan (Kemu, 2016). Pasar modal ini sebagai alternatif yang bisa dipotimalkan oleh masyarakat di Desa Banyubiru untuk berinvestasi maupun mendapatkan pendanaan selain melalui perbankan (Agustina, 2022). Selain itu, investasi di pasar modal merupakan alternatif dalam menciptakan pendapatan masyarakat dan berperan dalam meningkatkan perekonomian desa sehingga perlu adanya pemerataan pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dari setiap masyarakat dari berbagai tingkat organisasi (Badriatin & Rinandiyana, 2020).

Dalam konteks masyarakat desa Banyubiru, kabupaten Semarang, literasi keuangan menjadi sangat penting untuk mencapai pembangunan desa yang berkelanjutan. Semakin baiknya literasi keuangan pasar modalnya, masyarakat desa Banyubiru dapat memahami, mengelola keuangan, serta mengambil keputusan investasi dalam pasar modal dan instrumen yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Sasikirino *et al.*, 2023). Oleh karena itu, pemerintah setempat dan *stakeholders* terkait perlu meningkatkan kesadaran dan memberikan edukasi mengenai literasi keuangan kepada masyarakat Desa Banyubiru.

Pentingnya literasi keuangan pasar modal maka tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Semarang (UNNES) melakukan edukasi literasi keuangan pasar modal, sehingga masyarakat di desa Banyubiru dapat memilih investasi yang benar dan terhindar dari investasi palsu, sekaligus mendorong masyarakat untuk bisa memulai berinvestasi secara rutin di pasar modal yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi desa yang berkelanjutan (Hendrawaty *et al.*, 2019; Adiputra & Rohmah, 2019). Harapannya hasil analisis situasi ini dapat menjadi pemecahan masalah mengenai ketidakpercayaan dan ketakutan masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal dan mengubah kesalahan persepsi masyarakat atas ketidaksesuaiannya berinvestasi di pasar modal dalam syariat Islam.

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan mitra dari program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen, maka permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di desa Banyubiru: (1) rendahnya literasi keuangan pasar modal; (2) rendahnya minat dan motivasi berinvestasi di pasar modal ketidakpercayaan atau ketakutan masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal; (3) keraguan terhadap syariah compliance atas investasi di pasar modal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal membuka kesempatan berinvestasi bagi pemodal kecil, karena faktanya saat ini pasar modal dipenuhi oleh masyarakat yang memiliki modal yang besar. Artinya, untuk dapat berinvestasi dalam pasar modal diharapkan tidak ditentukan jumlah modal yang diperlukan, karena walaupun masyarakat memiliki modal kecil sekalipun dapat berpartisipasi dalam pasar modal (Zulkarnaini, 2018; Septiani *et al.*, 2020).

Tantangan selanjutnya adalah kurangnya agenda sosialisasi, pelatihan dan pembinaan tentang literasi keuangan pasar modal bagi masyarakat khususnya masyarakat yang ada di desa Banyubiru. Padahal kondisi ini mampu untuk membantu masyarakat di desa Banyubiru dalam memiliki pengetahuan dalam berinvestasi, sehingga minat dan motivasi masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal dapat meningkat (Dewi *et al.*, 2017).

2. Metode

Mitra dari program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di desa Banyubiru, kecamatan Banyubiru, kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Adapun sasaran peserta pengabdian terdiri dari 30 peserta yang terdiri dari pelaku UMKM, pengurus Bumdes, serta masyarakat umum. Jarak lokasi pengabdian sekitar 38,3 km atau 1 jam dari lokasi asal tim pengabdian dari Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), Universitas Negeri Semarang (UNNES) berinisiasi untuk memberikan edukasi literasi keuangan pasar modal kepada masyarakat. Harapannya program ini dapat menjadi *sousi* dan memberikan informasi pemahaman masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. pengabdian kepada masyarakat FEB UNNES akan menggunakan beberapa metode pada Tabel 1.

Tabel 1. Ruang Lingkup Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Luaran per Kegiatan

Metode	Keterangan
Seminar dan Pelatihan	Tim pengabdian kepada masyarakat FEB UNNES akan mengadakan seminar dan pelatihan tentang investasi di pasar modal dan literasi keuangan bagi pengurus Bumdes, masyarakat dan pelaku UMKM di Desa Banyubiru. Seminar dan pelatihan akan diadakan dalam bentuk diskusi, presentasi, dan simulasi investasi. Dalam seminar dan pelatihan ini, Tim Pengabdian akan memaparkan informasi mengenai keuntungan dan risiko berinvestasi di pasar modal, serta cara untuk memilih saham dan meminimalkan risiko kerugian. Tim pengabdian kepada masyarakat FEB UNNES juga akan memberikan informasi mengenai pentingnya literasi keuangan dan bagaimana mengelola keuangan dengan baik.
Pembuatan Akun Rekening Efek	Tim pengabdian kepada masyarakat FEB UNNES akan membantu masyarakat Desa Banyubiru dalam pembuatan akun rekening efek di salah satu perusahaan sekuritas. Pembuatan akun rekening efek akan dilakukan dengan membantu masyarakat memahami persyaratan dan prosedur yang dibutuhkan untuk membuat akun rekening efek. Tim pengabdian kepada masyarakat FEB UNNES akan memberikan bimbingan dan arahan kepada masyarakat dalam mengisi formulir dan mengajukan permohonan pembuatan akun rekening efek.

Penggunaan Sosial	Media	Tim pengabdian kepada masyarakat FEB UNNES akan menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi mengenai investasi di pasar modal dan literasi keuangan. Dalam penggunaan media sosial, Tim Pengabdian akan membuat konten yang menarik dan mudah dipahami, seperti video dan infografis. Konten tersebut akan diunggah di media sosial yang populer di Desa Banyubiru, seperti <i>Facebook</i> , <i>Instagram</i> , dan <i>WhatsApp</i> .
Pendampingan		Setelah masyarakat membuat akun rekening efek, Tim pengabdian kepada masyarakat FEB UNNES akan memberikan pendampingan dan bimbingan dalam berinvestasi di pasar modal. Pendampingan akan dilakukan dalam bentuk pertemuan langsung dan komunikasi melalui media sosial. Dalam pendampingan ini, Tim pengabdian kepada masyarakat FEB UNNES akan membantu masyarakat dalam memilih saham yang tepat dan mengikuti pergerakan pasar modal.

Target dari program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dalam menyelesaikan permasalahan mitra yaitu masyarakat di desa Banyubiru, sebagai berikut: (1) memberikan informasi dan pemahaman pada masyarakat mengenai investasi di pasar modal, guna mempersiapkan kebutuhan keuangan di masa mendatang; (2) memberikan informasi tentang perusahaan sekuritas yang dapat dipilih untuk membuka akun rekening efek; (3) membantu masyarakat memahami persyaratan dan prosedur pembuatan akun rekening efek

3. Hasil dan Pembahasan

Inti permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di desa Banyubiru, dapat dijawab melalui program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen ini adalah memberikan edukasi literasi keuangan pasar modal. Tahapan program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen ini meliputi :

3.1. Tahapan Persiapan Kegiatan

Pada tahapan ini dilakukan sebelum kegiatan inti dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat di desa Banyubiru. Tahapan ini penting dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam tahapan persiapan adalah melakukan koordinasi dengan BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan dapat bekerja sama dengan BUMDes dalam memajukan ekonomi masyarakat desa Banyubiru

3.2. Tahapan Sosialisasi dan Pelatihan

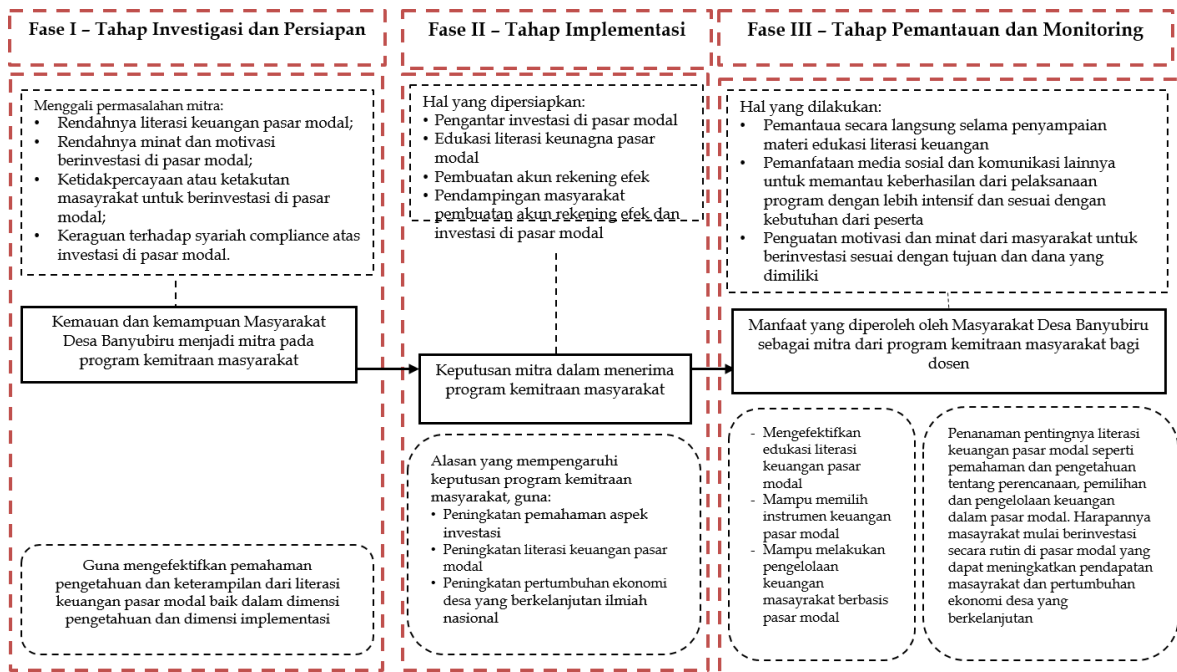
Pada tahapan ini diadakan pelaksanaan kegiatan presentasi, pemberian modul pelatihan, buku panduan pembuatan akun rekening efek, dan lembar kerja. Presentasi digunakan untuk memberikan informasi mengenai literasi keuangan dan investasi di pasar modal. Modul pelatihan digunakan untuk memberikan pengetahuan mengenai cara mempelajari dan berinvestasi di sektor keuangan. Buku panduan pembuatan akun rekening efek digunakan sebagai panduan bagi masyarakat dalam pembuatan akun rekening efek. Sedangkan, lembar kerja digunakan untuk membantu masyarakat dalam mengisi formulir pembuatan akun rekening efek.

3.3. Tahapan Pemantauan Lapangan

Pada tahapan ini dilakukan pemantauan dan monitoring pelaksanaan program dilakukan secara teratur dengan frekuensi minimal dua minggu sekali. Tim pengabdian Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi UNNES akan melakukan kunjungan langsung ke mitra atau menggunakan media komunikasi seperti telepon, WhatsApp, atau telekonferensi untuk memantau pelaksanaan program dengan lebih intensif. Selain itu, kerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa juga akan dilakukan untuk memperkuat koordinasi dan memastikan bahwa program berjalan dengan lancar. Kerjasama dengan BUMDes dilakukan untuk: (1) mendukung keberhasilan program presentasi tentang literasi keuangan dan investasi di pasar modal; (2) pemberian modul pelatihan tentang cara mempelajari dan berinvestasi di sektor keuangan; (3) memberikan edukasi literasi dan digitalisasi keuangan kepada masyarakat desa Banyubiru dengan adanya proses pemantauan dan koordinasi yang baik, diharapkan program dapat tercapai dengan efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat desa Banyubiru.

Pelaksanaan program kemitraan kepada masyarakat bagi dosen ini berupa *sharing session* dan pembuatan akun rekening efek kepada masyarakat, pengurus badan usaha milik desa, dan UMKM yang ada di desa Banyubiru. Keseluruhan tahapan pelaksanaan yang dipersiapkan dan dijalankan oleh tim program kemitraan masyarakat bagi dosen dengan baik sehingga dapat solusi dari permasalahan mitra secara efektif dan efisien. Hasil akhir dari program kemitraan masyarakat ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kompetensi masyarakat dalam literasi keuangan pasar modal baik dalam dimensi pengetahuan dan dimensi implementasi. Agar pencapaian target yang telah ditetapkan dapat berjalan secara optimal, maka pelaksanaan program kemitraan kepada masyarakat bagi dosen sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki oleh peneliti sekaligus tim pelaksana Terdapat tiga tahapan yang secara sistematis harus dilalui sebagai sarana dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat bagi dosen, yaitu tahap investigasi dan persiapan, tahap sosialisasi dan pelatihan, serta pendampingan.

Pada tahapan investigasi dan persiapan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan identifikasi dan survei sebagai bentuk persiapan kegiatan terhadap masyarakat yang akan dilibatkan dalam program kemitraan masyarakat. Proses identifikasi masalah antara lain: (1) rendahnya literasi keuangan pasar modal; (2) rendahnya minat dan motivasi berinvestasi di pasar modal; (3) ketidakpercayaan atau ketakutan masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal; (4) keraguan terhadap *syariah compliance* atas investasi di pasar modal. Tujuannya adalah untuk mengetahui profil dan kebutuhan masyarakat serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa Banyubiru. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan sosialisasi terhadap program kemitraan masyarakat kepada masyarakat desa Banyubiru. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan program dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program tersebut. Adapun masing-masing tahapan dapat diuraikan menjadi beberapa aspek yang dapat disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Tahapan Program Kemitraan Masyarakat bagi Dosen di Desa Banyuwangi

Pada tahapan sosialisasi dan pelatihan tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pemahaman tentang bagaimana cara memulai investasi, berbagai jenis investasi yang dapat dilakukan. Penekanannya pada bagaimana menyusun rencana keuangan dan tujuan dalam jangka panjang, mengatur persentase modal yang diinvestasikan, memilih instrumen investasi yang akan dilakukan, termasuk bagaimana cara membuka rekening efek, waktu transaksi, pemilihan jenis instrumen sampai dengan menilai perusahaan, dan keputusan investasi dilakukan.

Materi diberikan kepada peserta disertai praktek langsung sehingga masing-masing peserta dapat langsung menanggapi dan berdiskusi kepada pemateri. Pemilihan metode pelaksanaan yang efektif dan menggunakan instrumen yang tepat, tim pengabdian harapannya berhasil memberikan edukasi digitalisasi keuangan pasar modal kepada masyarakat desa Banyuwangi. Masyarakat dapat memahami pentingnya literasi keuangan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa Banyuwangi (**Gambar 1**). Dalam pelaksanaannya skema pada tahapan sosialisasi dan pelatihan meliputi: (1) Melakukan kerjasama dengan BumDes agar pelaksanaan kegiatan dapat terselenggara dengan baik, (2) Pemberian modul pelatihan tentang cara mempelajari dan berinvestasi pada sektor modal, dan (3) Memberikan edukasi literasi keuangan pasar modal dan digitalisasi kepada masyarakat.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan dan Pemaparan Materi

Tahapan Pendampingan dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat menggunakan media sosial dan aplikasi chat untuk memberikan informasi dan bimbingan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat memperoleh informasi dan bimbingan secara mudah dan cepat, serta dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. Pemantauan lapangan dan monitoring pelaksanaan program dilakukan secara teratur dengan frekuensi minimal dua minggu sekali (**Gambar 3**). Kegiatan ini dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan diskusi dan setelah diskusi berlangsung. Media komunikasi seperti telepon, *WhatsApp*, atau telekonferensi digunakan untuk memantau keberhasilan dari pelaksanaan program dengan lebih intensif dan sesuai dengan kebutuhan dari peserta.



Gambar 3. Kegiatan Monitoring Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Literasi keuangan di masyarakat perlu dikenalkan bahkan disosialisasikan agar masyarakat umum dan pelaku usaha dapat mengatur pola keuangan maupun investasi finansialnya guna menunjang ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan [Krisnawati \(2019\)](#) tentang pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi masyarakat, yang mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat belum memahami dengan baik terkait keuangan dan investasi sehingga perlu adanya pendampingan dan atau edukasi sehingga tepat dalam pengaturan keuangannya maupun investasi. Adapun pengaruh pemberian literasi keuangan terhadap pandangan masyarakat tentang investasi juga dikemukakan oleh [Bonang, 2019](#) bahwa terdapat pengaruh cukup signifikan terkait pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi maupun melakukan upaya-upaya ekonomi.

Kegiatan pengabdian ini berdampak pada perbaikan literasi keuangan dan pengetahuan masyarakat desa Banyubiru setelah dilakukan beberapa kali pendampingan. Adapun hasil perubahan dampak dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Dampak Sebelum dan Sesudah Pengabdian Kepada Masyarakat Tentang Melek Literasi Keuangan Pasar Modal

No	Indikator	Sebelum Pengabdian kepada Masyarakat	Setelah Pengabdian kepada Masyarakat
1	Memahami pentingnya manajemen keuangan	40%	65%
2	Memahami bentuk simpanan selain produk Tabungan dan deposito	20%	75%
3	Memahami produk pasar modal/reksadana	10%	60%
4	Sudah memiliki rekening efek pasar modal (reksadana/pasar modal/saham)	0%	25%
5	Memahami cara berinvestasi yang aman	0%	60%
6	Memahami cara mendaftar, prasyarat dan prosedur rekening efek di Perusahaan sekuritas	0%	65%

Berdasarkan dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang literasi keuangan dan pasar modal pada **Tabel 2**, secara umum nampak adanya peningkatan yang signifikan pada setiap indikatornya. Hal ini mengindikasikan telah terjadi transfer pengetahuan dari tim pengabdian masyarakat kepada mitra. Pada indikator pertama tentang pentingnya manajemen keuangan sejatinya mitra kegiatan telah memahami bagaimana mengatur dan mengelola keuangan, namun belum sesuai yang dikehendaki, adapun kenaikannya sebesar 25%. Indikator memahami bentuk simpanan umumnya telah mengetahui dengan baik, dan mayoritas mitra telah memiliki simpanan di perbankan. Adapun pemahaman tentang produk pasar modal sebagian besar mitra belum memahami dengan baik, setelah diberikan edukasi nampak terjadi peningkatan. Indikator ke empat hingga ke enam terkait investasi keseluruhan mitra belum memahami dengan baik, namun setelah dilakukan kegiatan terdapat peningkatan pada kategori cukup baik dengan kenaikan dari 0% hingga 60%.

Hasil dan capaian pengabdian ini secara umum telah menjawab tujuan kegiatan pengabdian yang direncanakan semula. Adanya peningkatan pemahaman dan manfaat yang diperoleh sangat membantu mitra kegiatan dalam pengelolaan keuangan. Guna memperoleh hasil yang optimal, maka perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut kepada mitra dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga melalui ragam usaha dengan pengaturan keuangan yang baik dan perencanaan investasi yang matang, karena sejatinya masyarakat memerlukan informasi yang jelas terutama terhadap faktor resiko dengan finansial maupun dana simpanannya.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat FEB UNNES dilakukan pada masyarakat Desa Banyubiru Kabupaten Semarang. Hal ini dilakukan karena mayoritas masyarakat yang ada mayoritas sudah bekerja dan masuk dalam usia yang produktif. Sehingga penting untuk memberikan edukasi literasi keuangan. Penekanannya pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini edukasi literasi keuangan pasar modal. Mayoritas masyarakat Desa Banyubiru awam atas pemahaman dan pengetahuan terkait dengan berinvestasi pada pasar modal. Hasil dari kegiatan ini memberikan pengetahuan baru dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada pasar modal secara tepat, sehingga memberikan *multiplier effect* pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Banyubiru dan pertumbuhan perekonomian desa. Selain masalah literasi keuangan, Desa Banyubiru juga memiliki masalah terkait pencatatan keuangan yang masih manual. Oleh karena itu, Tim Pengabdian kepada masyarakat juga memberikan solusi dengan cara edukasi digitalisasi keuangan. Solusi yang dapat diberikan terkait peningkatan literasi keuangan di Desa Banyubiru, selain mengadakan seminar atau pelatihan, adalah dengan memberikan informasi dan pemahaman pada pengurus BUMDes, masyarakat dan pelaku UMKM di Desa Banyubiru mengenai investasi di pasar modal. Dalam upaya peningkatan pemahaman masyarakat termasuk masyarakat di Desa Banyubiru atas *advanced financial literacy* dan *Basic financial literacy*, selain mengadakan seminar atau pelatihan, adalah dengan memberikan informasi dan pemahaman pada pengurus BUMDes, masyarakat dan pelaku UMKM di Desa Banyubiru mengenai investasi di pasar modal.

Daftar Pustaka

- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., Muhtahidin, F. W., & Mulyani, E. L. (2019). Capital Market Literation Program in Class. *Journal of Character Education Civil* 2(1), 24-29.
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 155-165.
- Dwidjosumarno, B. H. S., Atmajawati, Y., & Agustin, S. (2022). PKM Literasi Pasar Modal Bagi Mahasiswa Di Surabaya. *SHARE "SHaring - Action - REflection,"* 8(1), 96-100.
- Mardhiah, A. M. (2022). Pengenalan Pasar Modal Kepada Siswa MA Ulumuddin Melalui Games Stocklab. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 10(2); 108-132.
- Mubarok, F. K. (2018). Peran sosialisasi dan edukasi dalam menumbuhkan minat investasi di pasar modal syariah. *Inovasi*, 14(2), 113-132.
- Mulyani, E., Fitra, H., Taqwa, S., Agustin, H., & Arza, F. I. (2020). PKM Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Trading Saham Syariah Pada Guru-Guru MGMP Akuntansi dan Ekonomi SMA Se-Kota Pariaman. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3553-3557.
- Otoritas Jasa Keuangan (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 61 /POJK.04/2016 Tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal Pada Manajer Investasi. *Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan*.
- Samsiah, Sandri, S.H., & Bakaruddin (2018). "Edukasi Pasar Modal Di Madrasah Aliyah", *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri* 2(1)1-7.
- Utami, D., Afrida, A., & Marcel, G. S. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal Bagi Masyarakat Kecamatan Ilir Timur Ii , Kota Palembang. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2189-2194.

- Windasari, W., & Zakiyah, T. (2020). Literasi Investasi Bagi Generasi Milenial di Era Digital. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 13-16.
- Yahya, I., Raharjo, D.P., & Samsuri, A. (2022). Strategi Edukasi Pasar Modal Syariah di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03): 3647-3653.
- Adiputra, A.K., & Rohmah, K.L. (2019). Penyuluhan Literasi Keuangan Pasar Modal Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Gading. *Prosiding Abdimas II 2019: Sinergi dan Strategi Akademisi, Business dan Government (ABG) dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat yang Berkemajuan Di Era Industri 4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 27 Agustus 2019 : 1701-1077.
- Dewi, N.N.S.R.T., Adnantara, K.F., & Asana, G.H.S. (2017). "Modal Investasi Awal Dan Persepsi Risiko Dalam Keputusan Berinvestasi". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2): 173-190. <https://doi.org/10.23887/jia.v2i2.15636>
- Hendrawaty, E. Haswanati, S., Huzaimah, R.A.F., & Dalimunthe, N.P. (2019). Sosialisasi Desa Nabung Saham Syariah Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dalam Revolusi Industri 4.0, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung*, 24-25 Oktober 2019: 1-8
- Kemu, S.Z. (2016). "Literasi Pasar Modal Masyarakat Indonesia". *Kajian: Menjembatani Teori dan Persoalan dalam Perumusan Kebijakan*, 21 (2): 161-175. [Htpps://doi.org/10.22212/kajian.v21i2.773](https://doi.org/10.22212/kajian.v21i2.773)
- Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Bandung. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 301-312.
- Lusardi, A. (2019). Financial Literacy And The Need For Financial Education: Evidence And Implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(01):1-9. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Rabbior, G. (2018). *Money and Youth: A Guide to Financial Literacy*. Manitoba: IG Wealth Management
- Rahmayani, D., Azizah, F.N., Rahman, Y.A., Oktavilia, S., & Bowo, P.A.(2021). "Financial Literacy Of Capital Markets To Realize Economic Independence". *Indonesian Journal of Devotion and Empowerment*, 3(2): 1-4. <https://doi.org/10.15294/ijde.v3i2>
- Sasikiro, N., Meidiaswati, H., Rachman, N.M., Madyan, M. (2023). "Financial Literacy, Financial Technology Literacy, and Capital Market Participation". *Journal Of Theoretical And Applied Management*, 16 (3): 612- 625. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v16i3.49550>
- Setiawan, B. (2019). "Pelatihan Literasi Keuangan Generasi Milenial di Palembang". *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 7(4): 882-887. <https://doi.org/10.37061/jps.v7i4.12352>
- Setiawati, R.A. & Adryanfitri. (2023). "PkM Pelatihan Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Kompetensi Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya". *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 4(2): 155-167. <https://doi.org/10.33650/guyub.v4i2.6384>
- Septiani, D., Martono, A., Ferdiansyah, & Karlina, L. (2020). Pengenalan Manajemen Investasi dan Pasar Modal bagi Siswa/I dan Guru Akuntansi SMK Bintang Nusantara. *Jurnal Kuat: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 2(1): 58-63. <https://doi.org/10.31092/kuat.v2i1.681>
- Zulkarnaini. (2018). "Sukes Investasi di Pasar Modal". *Jurnal Manajemen STEI*, 01(01): 103-111.